

Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan

Khairunisa, Syahidah Rena

Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta

Corresponding email: nisaakha2098@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 10-10-2024

Received : 11-11-2024

Revised : 15-11-2024

Accepted : 15-11-2024

Keywords

Religious Character

Programs

Religious Activities

Kata kunci

Karakter Religius

Program

Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

The purposes this research is to strive to instill religious character values to protect students from falling into immoral behavior by carrying out religious activities that are routinely carried out in one of the junior high schools. This research uses a qualitative method with a case study approach, while the data collection techniques used are observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that YMIK Middle School has religious programs ranging from daily, weekly and monthly. These activities include congregational prayer activities, tadarus, tahsin, princess activities, as well as activities to celebrate Islamic holidays, as well as Ramadan Islamic boarding schools. Religious programs provide effectiveness on students' religious character, as evidenced by the results of observations and assessments that students at YMIK Middle School have good religious character. Supporting factors for implementing character values include qualified educators and education staff, high student awareness, and support from students' parents. Meanwhile, inhibiting factors in its implementation include an unsupportive environment at home, the bad influence of social media, and low ability to read the Quran.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berupaya menanamkan nilai-nilai karakter religius guna melindungi siswa dari terjerumus dalam perilaku asusila dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di salah satu SMP tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP YMIK memiliki program keagamaan mulai dari kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan shalat berjamaah, tadarus, tahsin, kegiatan putri, serta kegiatan untuk merayakan hari besar Islam, serta pondok pesantren Ramadhan. Program keagamaan memberikan efektivitas terhadap karakter keagamaan siswa, terbukti dari hasil observasi dan penilaian bahwa siswa di SMP YMIK memiliki karakter keagamaan yang baik. Faktor pendukung penerapan nilai karakter meliputi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, kesadaran siswa yang tinggi, dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapannya meliputi lingkungan di rumah yang kurang mendukung, pengaruh buruk media sosial, dan rendahnya kemampuan membaca Al Quran.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi manusia sebagai manusia dan sebagai masyarakat secara keseluruhan (Agus Z, Fitri, 2017). Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilandasi oleh perubahan tingkah laku siswa (Oemar Hamalik, 2019).

Pendidikan Agama Islam penting untuk diterapkan agar dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang bisa memahami nilai-nilai ajaran agamanya tersebut dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut yang ia jalani dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga segala hal yang negatif di era ini dapat dicegah oleh peserta didik dengan baik. Untuk menjawab tantangan karakter yang terjadi sekarang ini lembaga pendidikan lah tepat dalam membentuk karakter untuk generasi ini.

Mesin penggerak pendidikan karakter adalah pendidik. Oleh karena itu, orang yang memiliki peran dan kedudukan strategis dalam pendidikan karakter adalah guru atau pendidik, dan hal ini diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1(1), yang menyatakan bahwa seorang guru Menjadi pendidik yang profesional memiliki hak utama. Tugas mendidik, mengajar, menginstruksikan, menginstruksikan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, formal, dasar, dan menengah (Daryanto & Suryatri Darmiyatun, 2013). Pendidikan sebagai penggerak pembangunan karakter merupakan harapan dunia karena segala sesuatu selalu berkaitan dengan masalah karakter yang muncul di masyarakat kita seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya (Edi Rohendi, 2017). Problem karakter pada peserta didik pada umumnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka, seperti halnya tawuran, suka melihat gambar pornografi, kurang sopan santun, perundungan atau dikenal dengan *bullying*, suka bolos, berbohong dan kenakalan lain.

Sejak tahun 1990-an pendidikan karakter telah banyak dibicarakan dan menjadi pembahasan utama dalam dunia Pendidikan. Thomas Lickona pun dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yaitu "*The Return of Character Education*" sebuah buku yang menyadarkan dunia Barat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pelaksanaan yang harus dilakukan dengan sesegera mungkin karena kondisi masyarakat pada saat itu (Edi Rohendi, 2017). Dalam pendidikan karakter kebaikan sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik yakni karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ratna Megawangi, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui hal yang baik (*Knowing the good*), mengetahui alasan berbuat baik (*Reasoning the good*), mempunyai perasaan untuk selalu berbuat baik (*Feeling the good*), mencintai hal yang baik (*loving the good*), dan selalu melakukan kebaikan (*doing the good*) (Ratna Megawangi, 2010).

Edi Rohendi (2017) menyebutkan pendapat *Thomas Lickona* menyatakan bahwa pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya. hasil pendidikan.

karakter. Ada beberapa alasan Pemerintah Indonesia menekankan perlunya pendidikan karakter bagi bangsa yakni (1) adanya kekacauan dari nilai-nilai Pancasila yang belum dihayati dan dipahami secara komprehensif; (2) adanya keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; (3) terjadinya pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (4) kesadaran kepada nilai-nilai budaya bangsa telah pudar; disintegrasi bangsa yang terancam; dan (5) kemandirian bangsa yang melemah telah diatur secara khusus melalui kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa (Setia Asyanti, 2021).

Di dalam Islam istilah karakter merupakan akhlak. Di dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yang populer: (Shahih Bukhari, 1992).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“*Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*” (H.R Ahmad)

Akhlak, sopan santun, tingkah laku, budi pekerti yang baik merupakan manifestasi dari pengalaman nilai-nilai dari agama Islam (M. Syarifuddin, 2013). Al-Qur'an sebagai sumber ajaran untuk menghadapi peserta didik dalam hal ini merujuk pada masyarakat Arab jahiliyah pada saat itu. Al-Qur'an hadir untuk menyempurnakan karakter masyarakat arab melalui agama hal itu dapat ditengarai dalam sejarah di tengah bangsa Arab yang rusak Al-Qur'an turun dibawa oleh Nabi Muhammad (Edi Rohendi, 2017).

Muhaimin (2002) mengatakan bahwa hal ini memerlukan kajian pendidikan agama Islam yang menitikberatkan pada sikap dan memerlukan pengajaran dalam kapasitas sikap spiritual dan sikap sosial, yaitu sebagai suatu yang terencana, sadar, dan mengarahkan acara, studi atau pelatihan. Zakiyah Darajdat mengungkapkan untuk menghayati tujuan, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, Islam sebagai pandangan hidup dan selalu menerapkan seluruh ajaran Agama Islam merupakan usaha dari Pendidikan Agama Islam (Hakim, L, 2018).

Nilai karakter religius merupakan nilai yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Seputar, J. et al, 2020). Religi atau kepercayaan akan adanya kekuatan yang lebih besar diatas manusia (Handayani, M, 2005). Nilai religius merupakan bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Faradiba, A. T, 2018). Selanjutnya, dapat kita katakan bahwa nilai religius sebuah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Surakarta, 2020).

Menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik merupakan merupakan jalan yang harus disadari dan direncanakan dalam Pendidikan Agama Islam (Rusdiana, 2014). Selain itu untuk mempelajari dan membina peserta didik menjadi manusia yang beriman, sadar, serta tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam di setiap bidang yang ditempuhnya merupakan juga upaya pendidikan agama Islam (Amin, 2015).

Dari penjelasan diatas, bila di lihat dari segi kualitas SMP YMIK Jakarta Barat merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan kedisiplinan dan menekankan siswa berkarakter imtaq, jujur, cerdas, kreatif dan inovatif hal ini juga tertuang di dalam visi misi SMP YMIK. Karakter religius yang diwujudkan melalui program kegiatan keagamaan. Di sisi lain, visi misi dari sekolah juga mendukung pementapan karakter religius di SMP YMIK Jakarta Barat dengan melakukan pengarahan dan pembinaan secara berlanjut. Salah satu bentuk dari pembinaan itu adalah kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana program-program keagamaan yang dilaksanakan di SMP YMIK dapat diimplementasikan dengan tujuan menginternalisasi sikap religius siswa serta mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan pengimplementasian program pemerintah terkait Pendidikan karakter. Maka peneliti mengambil judul implementasi nilai karakter religius melalui program kegiatan keagamaan di SMP YMIK yang terletak di Joglo Jakarta Barat.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Hal ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena juga kondisi sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018) Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana hubungan antara implementasi dari program keagamaan yang ada di sekolah dalam Upaya meningkatkan nilai religious siswa di SMP YMIK. Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan yang ada dan data yang ingin diperoleh (Nursapiah Harahap, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

A. Program Keagamaan di SMP YMIK

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius, baik yang dilakukan sehari-hari, ataupun rutinan dalam mingguan atau harian. Program Kegiatan keagamaan ini merupakan tambahan untuk pembelajaran agama islam kurang maksimal dilaksanakan di kelas, karena hanya lebih menekankan kepada aspek kognitif saja (Saprin Efendi, 2018). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa seluruh proses kegiatan keagamaan terdapat kerjasama antar organisasi dengan pihak sekolah yang bersama-sama termotivasi ingin memberikan manfaat yang baik serta menciptakan akhlakul karimah kepada siswa. Proses kegiatan keagamaan dapat dikatakan sukses dengan adanya hasil yang baik yaitu etika siswa. Program keagamaan di sekolah SMP YMIK memiliki dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Program Harian

a. Tadarus Qur'an

Salah satu program harian di SMP YMIK ialah pembiasaan Tadarus Qur'an. Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP YMIK dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing yang didampingi oleh guru mata pelajaran. Hal ini selaras dengan tujuan Tadarus Qur'an yaitu membaca Al-Quran semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Quran (Ahsin W. Al Hafizd, 2006). Selain itu juga dapat meningkatkan Nilai Karakter Religius (Bramma Aji Putra, 2010).

b. Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan sejak pukul 09.10 sampai 09.30 Siswa melaksanakan sholat dhuha pada jam tersebut dan langsung merapatkan diri di Masjid Baitul Ilmi yang berada di SMP YMIK. Terdapat beberapa guru yang memantau pelaksanaan tersebut dan juga ikut melaksanakan sholat dhuha tersebut. Dari program ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun dan religius dari siswa. Sementara shalat zuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran, untuk melatih siswa SMP YMIK lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah.

2. Program Mingguan

Kegiatan rutin mingguan ini meliputi;

a. Tahsin Qur'an

Program tahsin berupa membaca Qur'an bersama-sama dibimbing oleh guru sesuai dengan kaidah Makharijul huruf yang benar. Kemudian, Tahsin yaitu berupa persiapan (isti'dad), mengulang hafalan (muraja'ah), setoran hafalan (ziyadah).

b. Sholat Jum'at Berjama'ah

Program shalat Jum'at berjamaah merupakan program sekolah yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa laki-laki, program ini dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. Adapun tujuan sholat Jum'at berjama'ah dalam implementasi nilai karakter religius adalah untuk mengimplementasikan nilai ibadah pada anak.

c. Program Keputrian

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat saat bertepatan dengan para siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at Bersama. Kegiatan Keputrian dilaksanakan di Aula SMP YMIK, Pukul 11.30 WIB siswa-siswi sudah bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan kegiatan keputrian di SMP YMIK dalam implementasi nilai karakter siswa ialah untuk menerapkan nilai karakter Insaniyah yaitu nilai karakter Komunikatif dan nilai karakter Toleransi.

3. Program Tahunan

Program Kegiatan Keagamaan di SMP YMIK Jakarta Barat yang bersifat tahunan sebagai berikut:

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Tujuan program keagamaan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam implementasi nilai karakter religius ialah menumbuhkan nilai karakter iman, nilai islam, nilai taqwa, nilai Ikhlas, nilai tawakal, nilai syukur dan nilai tanggung jawab, melewati ceramah-ceramah agama yang telah disampaikan.

b. Peringatan Isra' Mi'raj

Tujuan program keagamaan Program Isra Mi'raj dalam implementasi nilai karakter religius ialah untuk menumbuhkan nilai karakter ibadah, nilai syukur dan nilai tanggung jawab, melewati ceramah-ceramah agama yang telah disampaikan. Siswa diharapkan memiliki nilai karakter tersebut dalam kegiatan keagamaan ini.

c. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dan guru SMP YMIK. Kegiatan ini dilakukan di aula SMP YMIK yang dimulai dengan Tadarus Qur'an, kemudian Ceramah Agama dengan materi Sholat, Puasa, Zakat dan Idul Fitri, games seputar agama, Sholat Zhuhur, Ashar dan Maghrib yang dilakukan secara berjama'ah dan ditutup dengan berbuka puasa bersama antara seluruh siswa dan guru-guru.

B. Nilai Karakter Religius

Penanaman nilai karakter religius di SMP YMIK dapat dilihat dari capaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. karakter-karakter religius siswa di SMP YMIK sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Ilahiyah

Nilai karakter ilahiyah merupakan mentaati perintah dari Tuhan dan juga menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Tuhan. Nilai ilahiyah yang dibangun di SMP YMIK sebagai berikut:

1) Sholat

Program keagamaan sholat dhuha, sholat zhuhur dan sholat jum'at berjama'ah mempunyai tujuan agar siswa dapat terbiasa melaksanakan program keagamaan ini dengan tertib, selain itu pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menjadikan sholat sebagai kebiasaan yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

2) Puasa

Hasil dari program keagamaan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh siswa menghasilkan siswa yang tertib pada saat pelaksanaan ibadah puasa, dari mulai kegiatan yaitu tadarus Qur'an, materi agama, sholat zhuhur berjama'ah,

pemberian materi lagi, kemudian sholat ashar, quiz Ramadhan, sampai dengan berbuka, siswa berpuasa dengan penuh semangat, tidak ada yang membatalkan puasa dan tertib mengikuti kegiatan, bahkan siswa sangat antusias pada saat pemateri mengisi materi. Puasa yang dilaksanakan sesuai dengan syari'at yaitu dari mulai fajar hingga terbenamnya matahari. Ibadah puasa itulah yang dapat peneliti nilai pada saat kegiatan.

2. Nilai Karakter Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minan nas yang berisi budi pekerti. Nilai insaniyah yang terimplementasi di sekolah SMP YMIK sebagai berikut:

a. Jujur

Program keagamaan Maulid Nabi sebagai perwujudan sikap jujur siswa SMP YMIK, sikap jujur siswa dapat dilihat dari beberapa penilaian seperti siswa yang mengikuti ujian setiap hari dapat mengikuti ujian sendiri tanpa meminta bantuan jawaban siswa lain dan merasa bangga dengan apapun hasil ujian yang akan diperolehnya. Siswa yang memergoki siswa mencontek dan diberitahukan kepada gurunya. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah akan menyampaikan kendala yang dialaminya kepada guru tanpa membuat alasan yang berlebihan. Sikap inilah yang tergolong dalam keberhasilan kemampuan siswa untuk selalu bersikap jujur dalam kondisi bagaimanapun.

b. Tanggung Jawab

Bentuk tanggung jawab siswa pada diri sendiri ialah mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah, menghormati para guru beserta pegawai sekolah lainnya, melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati, belajar dengan tekun dan rajin, hidup rukun antar siswa agar terhindar dari konflik di sekolah, mengerjakan serta menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik, masuk sekolah dan mengikuti kegiatan belajar tepat waktu, merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

c. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial dapat dilihat dalam kebiasaan siswa seperti Infaq Jum'at dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Infaq jum'at dilakukan di setiap kelas yang di mana disediakan kotak untuk siswa meletakkan uang infaq tersebut. berikutnya sikap peduli sosial yang dilakukan oleh siswa ialah ketika ada temannya yang terkena musibah, salah satunya contoh ketika ada salah satu orang tua dari temannya meninggal dunia, siswa saling bekerja sama untuk mengumpulkan uang takziah, siswa juga bersama-sama datang ke rumah temannya yang terkena musibah.

d. Peduli Lingkungan

Sebagaimana yang dilakukan oleh siswa/i yang selalu menjaga dan merawat kebersihan lingkungan. Kegiatan ini benar benar dilakukan dengan baik bagi siswa maupun bagi guru karena dengan ruangan yang bersih. Siswa/i sama-sama menjaga kebersihan sekolah, sekolah telah melakukan pembiasaan dan menanamkan sikap cinta kebersihan, siswa/i dilatih untuk menjadi peka dan peduli dengan kebersihan lingkungan.

e. Toleransi

Perwujudan bentuk toleransi siswa yang diimplementasikan dalam program keagamaan di antaranya mempunyai rasa cinta damai pada siswa yang di mulai dengan bersosialisasi yang baik dengan teman dan orang lain, mempunyai perasaan untuk tidak membedakan orang lain dari suku, ras, strata sosial yang berbeda dan diferensiasi sosial, siswa tidak mengajak temannya atau memaksa untuk menganut agamanya, siswa tidak mencela ataupun menghina temannya yang berbeda agama, siswa tidak saling mengganggu agama lain dalam hal beribadah, dan juga saling membantu walaupun berbeda agama.

C. Faktor Pendukung

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik

SDM yang sangat baik dalam pembinaan kepada siswa siswi pada saat program keagamaan diantaranya pada saat program keagamaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, dan Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan teratur dan tertib, bahkan antar guru saling bekerja sama dengan guru lain untuk kelancaran program keagamaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, dan Pesantren Ramadhan. Siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib bahkan sangatlah antusias. Dengan adanya SDM yang baik yaitu guru dapat menghasilkan siswa yang baik juga, hal ini menjadikan faktor pendukung dalam implementasi dapat berjalan dengan baik.

2. Sarana Prasarana yang Baik

Sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai karakter religius diantaranya tersedianya tempat ibadah yaitu masjid yang besar yang di mana masjid itu cukup untuk memuat seluruh siswa di SMP YMIK, di dalam masjid juga terdapat 3 AC dan 2 Kipas Angin agar menjadikan masjid tetap terasa sejuk, sehingga siswa dan siswi yang sholat di sana merasa nyaman dan suka untuk beribadah. Masjid di SMP YMIK juga menyediakan mukena dan sarung bagi siswi yang tidak membawa mukena dan siswa yang celana sekolahnya kotor, masjid di SMP YMIK juga menyediakan Al-Qur'an bagi siswa yang lupa membawanya. SMP YMIK juga menyediakan Aula untuk memudahkan program-program keagamaan di sekolah, aula tersebut memuat siswa dan siswi SMP YMIK yang tersedia 7 kipas angin agar siswa dan siswi tidak merasakan panas saat program keagamaan berjalan dan tersedia juga sound system untuk memudahkan berjalannya acara.

3. Dukungan dari Orang tua

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya Kerjasama antar guru dan orang tua dalam implementasi nilai karakter religius, dukungan orang tua terlihat dari hasil komunikasi tentang perkembangan anak di sekolah, masalah-masalah yang ada di sekolah, dan arahan-arahan lewat kiriman video motivasi dari para pakar anak agar membantu orang tua dalam mendidik anak dengan baik. Orang tua juga dapat menginformasikan tentang sikap anaknya di rumah. Apabila orang tua mengalami masalah maka guru dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

D. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi nilai karakter religius di SMP YMIK.

a. Lingkungan di Rumah

Faktor penghambat ada beberapa siswa yang mendapat pengaruh tidak baik di lingkungan rumahnya, karena ada beberapa anak yang lingkungan di rumahnya tidak baik sehingga mempengaruhi anak sampai ke sekolah, maka dari itu guru memberikan pengawasan ekstra terhadap beberapa anak tersebut.

b. Kesadaran diri

Kesadaran diri juga merupakan faktor penghambat dari implementasi karakter siswa. Kurangnya sadar atas diri yang dimaksudkan di sini ialah kurang sadar untuk melakukan kebaikan, lebih memilih untuk bermain game daripada belajar, rasa malas yang membuat siswa tidak ingin tahu apa yang harus dia lakukan, kurangnya tanggung jawab dan bahkan kurang patuh.

c. Sosial Media

Sosial Media juga merupakan faktor penghambat dalam implementasi nilai karakter religius. Beberapa dampaknya ialah anak lebih suka bermain handphone daripada membaca Qur'an, rasa penasarannya lebih tinggi terhadap hal-hal yang tidak bermanfaat, anak mudah merasa malas untuk belajar, dan anak juga lebih mementingkan handphonenya dibandingkan tanggung jawab terhadap dirinya.

d. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Selain sebagai faktor pendukung perhatian orang tua juga merupakan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius, karena tidak semua orang tua benar memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah jika anak mengalami kekurangan perhatian dari orang tuanya maka anak akan merasa bebas dalam melakukan apapun terutama dalam hal pergaulan, bermain handphone, dll. Kurangnya perhatian orang tua juga berpengaruh pada mental anak. faktor dari orang tua yang bercerai, faktor orang tua yang tidak peduli yang akhirnya membuat perilakunya tidak terkontrol, dan

ternyata faktor tersebut membawa pengaruh yang tidak baik kepada siswa lain, yang menjadi salah satu hambatan yang berat.

Kesimpulan

Program keagamaan di SMP YMIK Joglo meliputi kegiatan ibadah seperti tadarus, sholat berjamaah peringatan hari besar islam dan pesantren ramadhan dapat membangun nilai karakter religius seperti jujur, dan tanggung jawab dan juga karakter yang bersifat insaniyah seperti sikap toleransi, peduli sosial dan lingkungan, tanggung jawab, dll..

Referensi

- Agus Z, Fitri "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar" (Jurnal Pendidikan.2017)
- Ahsin W. Al Hafizd, Kamus Ilmu Al-Quran, (Jakarta: Amzah, 2006), H. 280
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif. H. 11.
- Amin, A. R. Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner (Cetakan I). 2015 (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.)
- Bramma Aji Putra, Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramdhan, (Yogyakrta: Wahana Insani, 2010), H. 99-100
- Daryanto & Suryatri Darmiyatun. Pendidikan Karakter Di Sekolah. 2013. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media) H.14
- Edi Rohendi, Pendidikan Karakter Di Sekolah. (Jurnal Edu Humainora.Kampus Cibiru 2017)
- Edi Rohendi, Pendidikan Karakter Di Sekolah. (Jurnal Edu Humainora.Kampus Cibiru 2017)
- Edi Rohendi, Pendidikan Karakter Di Sekolah. (Jurnal Edu Humainora.Kampus Cibiru 2017)
- Edi Rohendi, Pendidikan Karakter Di Sekolah. (Jurnal Edu Humainora.Kampus Cibiru 2017)
- Faradiba, A. T. "Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Awab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler", (Jurnal Sains Psikologi, P.2018)
- Hakim, L. Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Augmented Reality. 2018 (Journal: Lentera Pendidikan). Vol. 20 No1. H.59-72
- Handayani, M. Upaya Guru Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa Smpn 250 Jakarta Selatan. (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 2005)
- M. Syarifuddin, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al- Fatihah Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013," Jurnal Of Education And Teaching 2, H.70–93.
- Muhaimin. "Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002) H.76
- Nursapiah Harahap, Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), H. 73.

- Oemar Hamalik. "Tiga Perubahan Kecil Dalam Literasi Sekolah" (Jurnal Pendidikan, 2019.)
- Ratna Megawangi, Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. Indonesia Heritage Foundation.
- Rusdiana, A. Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi. Jurnal Istek. H.123–143.
- Saprin Efendi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri" 064025. H. 268
- Seputar, J. Et Al. "Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak", (Jurnal Pendidikan Islam. 2020)
- Setia Asyanti, Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Sudah Terlambatkah, Seminar Nasional Psikologi Islami. (Surakarta:2021)
- Shahih Bukhari, Jilid I, Terjemahan,Cet.13, (Jakarta : Wijaya,1992)
- Surakarta, I. And Surakarta, I Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius, (Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 2020.)